



## Efektivitas Kegiatan Mapag Hujan Melalui Program Pengelolaan Sampah Terhadap Mitigasi Bencana Banjir Di Wilayah Kelurahan Cipamokolan

**Ageng Saepudin Kanda**  
Universitas Teknologi Digital

**Chika Shafa Salsabila**  
Universitas Teknologi Digital

Alamat: Jl. Cibogo Indah III RT.008/RW 003, Kelurahan Mekarjaya, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung

Korespondensi penulis: [shafasalsabilac@gmail.com](mailto:shafasalsabilac@gmail.com)

**Abstract.** *The Bandung City Government ordered after this long dry season to anticipate floods in the coming rainy season by carrying out several programs from the Rain Mapag Activities, one of which is a waste management program, which will be held from 9 October-31 October 2023. The Acting Mayor of Bandung invites all sub-districts Bandung City to participate in carrying out Rain Mapag Activities to Mitigate Flood Disasters. Including Rancasari Subdistrict, they also gave orders to participate in supporting this government program to all subdistrict employees under the leadership of Rancasari Subdistrict, one of which is Cipamokolan Subdistrict. Cipamokolan Subdistrict has participated in and participated in the Rain Mapag Activity through a program for cleaning rubbish and water channels, and sorting rubbish to waste management, after doing it for 1 month. The results of interviews and giving questionnaires to 10 respondents. Gobar employees, have The change in value from before carrying out the waste management program at the Rain Mapag Activity to after doing it, that the value of the respondents increased to a positive thing from all the questions given amounting to 275 out of 220, and 932 out of 689 interview questions. Which means that the Rain Mapag Activity through the Management Program This waste management program in the Cipamokolan Subdistrict area will be effective in its implementation for 1 full month in October 2023, after the rainy season comes, there will be minimal flooding and the river will not overflow onto the main road.*

**Keywords:** *Effectiveness, Flood Mitigation, Rain Mapag Activities, Waste Management Program*

**Abstrak.** Pemerintah Kota Bandung memerintahkan setelah musim kemarau yang panjang ini agar mengantisipasi banjir dimusim hujan yang akan datang dengan melakukan beberapa program dari Kegiatan Mapag Hujan salah satunya program pengelolaan sampah, yang akan diselenggarakan dari tanggal 9 Oktober-31 Oktober 2023. Pj Walikota Bandung mengajak seluruh Kecamatan Kota Bandung agar berpartisipasi dalam melakukan Kegiatan Mapag Hujan untuk Memitigasi Bencana Banjir. Termasuk Kecamatan Rancasari pun memberikan perintah agar ikut berpartisipasi dalam mendukung program pemerintah ini kepada seluruh Karyawan Kelurahan yang ada di bawah pimpinan Kecamatan Rancasari salah satunya Kelurahan Cipamokolan. Kelurahan Cipamokolan ini telah mengikuti dan ikut berpartisipasi dalam Kegiatan Mapag Hujan melalui program pembersihan sampah dan saluran air, serta pemilahan sampah hingga pengelolaan sampah tersebut, setelah melakukannya selama 1 bulan hasil dari wawancara dan memberikan kuesioner kepada 10 orang responden Karyawan Gobar, memiliki perubahan nilai dari sebelum melakukan program pengelolaan sampah di Kegiatan Mapag Hujan tersebut dengan sesudah melakukannya, bahwa nilai dari responden meningkat ke hal positif dari semua pertanyaan yang diberikan sebesar 275 dari 220, dan 932 dari 689 pertanyaan wawancara yang berarti bahwa Kegiatan Mapag Hujan melalui Program Pengelolaan Sampah di Wilayah Kelurahan Cipamokolan ini Efektif dalam pelaksanaannya selama 1 bulan penuh di bulan Oktober 2023, setelah musim hujan datang minim sekali terjadi banjir dan sungai pun tidak meluap ke jalan raya.

**Kata kunci:** Efektivitas, Kegiatan Mapag Hujan, Mitigasi Banjir, Program Pengelolaan Sampah

## **LATAR BELAKANG**

Menjelang musim hujan, Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung mengencangkan pembersihan sedimen di sungai dan saluran air melalui program Mapag Hujan. Hal ini dilakukan untuk mencegah banjir yang kerap melanda beberapa lokasi di Kota Bandung. Penjabat (Pj) Wali Kota Bandung Bambang Tirtoyuliono mengatakan, Pemerintah Kota Bandung telah melakukan berbagai kegiatan untuk mitigasi banjir di Kota Bandung. Dilihat dari datanya, jumlah titik banjir di Kota Bandung terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun (Bandung, 2023).

"Saya mendapat laporan dari Bapelitbang Kota Bandung, pada tahun 2020 kita mempunyai 21 zona banjir atau titik banjir dan sekarang tersisa tujuh pada tahun 2023," kata Bambang saat memimpin rapat koordinasi pramusim (Mapag Hujan). Beliau mengajak seluruh pemangku kepentingan untuk bersama-sama menyelesaikan Program Mapag Hujan yang akan diluncurkan pada Oktober 2023. Ia pun mengajak seluruh warga Kota Bandung untuk turut serta dalam kegiatan bersih-bersih ini (Bandung, 2023).

"Kita tidak bisa menjalankan pemerintahan ini sendirian, kita harus bekerja sama. Masalah lingkungan hidup harus kita tangani dengan lebih efektif. Semoga dengan semangat bapak dan ibu, agenda curah hujan ini bermanfaat bagi kita semua," ucapnya. Kepala Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga (DSDABM) Kota Bandung Didi Ruswandi mengatakan, Mapag Hujan akan fokus pada pembersihan sungai dan saluran air. Hal ini untuk mengantisipasi banjir saat musim hujan tiba. Selain itu, sebagian besar sungai dan saluran air dipenuhi sedimen dan sampah. Disebutkannya, Mapag Hujan akan dilaksanakan selama sebulan penuh pada bulan Oktober 2023 dan dilaksanakan secara paralel di 30 ruas jalan di Kota Bandung (Bandung, 2023).

Pada kesempatan ini saya akan mengangkat penelitian mengenai fenomena yang ada di lingkungan kerja saya tepatnya di Kelurahan Cipamokolan, Kecamatan Rancasari. Dari masalah sampah dan cuaca ekstrim yang saling berhubungan, pada musim kemarau yang panjang di tahun 2023 ini sampah organik dan anorganik yang berserakan di saluran air maupun di samping/dibahu jalan sehingga banyaknya sampah yang dapat membuat saluran air tersumbat dan menimbulkan banjir. Masih adanya oknum yang tidak bertanggung jawab dalam pembuangan sampah sembarangan, mereka membuang sampah dipinggir jalan yang kosong sehingga membuat lingkungan menjadi tidak indah dan membuat bau tidak sedap, ditambah TPS wilayah Kecamatan Rancasari yang sudah penuh karena adanya warga luar yang membuang sampah ke TPS tersebut sehingga sampah-sampah warga Kecamatan

Rancasari yang seharusnya dibuang ke TPS wilayah tidak bisa dibuang karena sudah penuhnya TPS dengan sampah warga luar.

Serta banyaknya sungai-sungai yang kotor karena adanya sampah yang menyangkut dan banyaknya warga yang membakar sampah pada musim kemarau ini, karena ditakutkan menambah polusi yang jelek bagi udara Kota Bandung dan juga dapat menimbulkan kebakaran besar yang merembet kemana-mana sedikit contoh di wilayah kantor saya yaitu Kelurahan Cipamokolan, adanya pembakaran yang terjadi dikarenakan beberapa warga yang membakar sampah dedaunan dan sampah lainnya dipinggir jalan atau dilapang terbuka dikarenakan tidak mampu menumpuk sampah pribadi, mungkin hal tersebut dibilang wajar dan tidak akan menimbulkan hal yang besar, tapi di lingkungan kerja saya hal tersebut sangat rentan dengan adanya kebakaran besar. Hal tersebut pernah terjadi tepatnya didepan kantor saya dan disampingnya ada pom bensin pertamina, awalnya warga hanya ingin bermain bola dilapangan terbuka yang penuh dengan rumput liar yang sudah kering entah bagaimana mereka berpikir, warga tersebut malah membakar rumput itu agar lapangan menjadi bersih dan bisa dipakai untuk bermain bola karena cuaca yang sangat panas dan musim kemarau ini ternyata dari pembakaran rumput itu menjadi merembet ke seluruh lapangan yang menyebabkan api makin besar dan terus membakar habis tanah lapang tersebut, beruntungnya ada saksi mata yang menyaksikannya sehingga mereka segera untuk menghubungi petugas pemadam api kebakaran agar segera mematikan api tersebut, dengan 3 mobil damkar datang akhirnya api pun berhasil di matikan dan orang tersebut pun diamankan dalam kantor saya untuk diberi peringatan dan pemahaman. Sehingga itu yang membuat lingkungan kerja saya harus segera menangani beberapa masalah dari panjangnya musim kemarau ini, karena setelah lamanya musim kemarau ini dan akan datangnya musim hujan dan apabila tidak ada penanganan ditakutkan munculnya permasalahan yang baru.

Berdasarkan latar belakang penelitian tentang Efektivitas Kegiatan Mapag Hujan Di Wilayah Kecamatan Rancasari Terhadap Mitigasi Bencana Banjir Dalam Musim Penghujan, maka bisa di rumuskan dalam beberapa masalah yang terdiri dari :

- Apakah masyarakat sekitar mengetahui Kegiatan Mapag Hujan ini bagian dari program pemerintah?
- Bagaimana upaya untuk menangani permasalahan banyaknya sampah yang berserakan di pinggir jalan dan sampah yang penuh di TPS?
- Bagaimana perawatan yang dilakukan selama sebulan membersihkan dan mengelola sampah dalam memitigasi bencana banjir di wilayah Kelurahan Cipamokolan?

- Apakah hasil yang diperoleh melalui program pembersihan dan pengelolaan sampah dalam Kegiatan Mapag Hujan?
- Seberapa besar keefektifan dari Kegiatan Mapag Hujan ini dalam memitigasi banjir di musim penghujan yang akan datang?.

Adapun Tujuan Penelitian :

- Untuk mengetahui sejauh mana masyarakat sekitar mengetahui Kegiatan Mapag Hujan ini bagian dari program pemerintah
- Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam menangani permasalahan berserakannya sampah di pinggir jalan dan sampah yang penuh di TPS
- Untuk mengetahui efisiensi waktu yang dilakukan untuk melaksanakan pembersihan dan pengelolaan sampah
- Untuk mengetahui hasil yang diperoleh melalui program pembersihan dan pengelolaan sampah dalam Kegiatan Mapag Hujan
- Untuk mengetahui seberapa besar keefektifan dari Kegiatan Mapag Hujan ini dalam memitigasi banjir di musim penghujan yang akan datang.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi peneliti, perusahaan dan peneliti selanjutnya, sehingga peneliti mengharapkan manfaat sebagai berikut:

- Bagi pembaca, memberikan informasi mengenai tingkat kesadaran masyarakat sekitar Kecamatan Rancasari terhadap Kegiatan Mapag Hujan yang dapat memitigasi bencana banjir di musim penghujan yang akan datang.
- Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menjadi karya ilmiah penelitian sederhana yang berkualitas sehingga mampu meluluskan peneliti dengan nilai yang memuaskan.
- Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Strategi Efektivitas**

Efektivitas strategis mengacu pada pencapaian keseluruhan tujuan yang telah ditentukan melalui metode tertentu atau serangkaian kegiatan yang direncanakan dalam jangka waktu tertentu. Menurut (Siagian, 2014) dalam Pradikta, indikator efektivitas meliputi: 1) ketersediaan sarana dan prasarana, 2) sistem pengawasan dan pengendalian

pendidikan, 3) pelaksanaan tugas yang efektif dan efisien (Maharani, Frinaldi, & Mubarak, 2019).

Responden akan membentuk perasaan puas atau tidak puas terhadap strategi yang diidentifikasi dalam Rencana Pemerintahan Kota Bandung dari tiga indikator efektivitas strategis yang digunakan dalam menilai efektivitas strategi.

### **Kegiatan Mapag Hujan**

Pemerintah Kota Bandung menyatakan akan meluncurkan program Mapag Hujan skala besar sebagai solusi mitigasi atau pengurangan risiko bencana banjir di seluruh wilayah Kota Bandung. Ia menjelaskan, program Mapag Hujan dilaksanakan melalui peningkatan pembersihan sedimen di sungai dan saluran air. Oleh karena itu, (Pj) Wali Kota Bandung mengajak berbagai kalangan untuk bersama-sama menggelar acara ini di 30 ruas jalan di Kota Bandung sekaligus untuk mencegah terjadinya banjir di beberapa titik (Liputan6, 2023).

### **Mitigasi Bencana Banjir**

Kegiatan perencanaan pengurangan bahaya masyarakat dilakukan melalui penelitian dan diskusi mengenai apa yang dapat terjadi sebelum terjadinya banjir, tanggap darurat pada saat terjadi banjir, dan pemulihan setelah terjadinya banjir, sehingga diharapkan dengan semakin siapnya masyarakat maka upaya mitigasi banjir pun akan dilaksanakan yang dilakukan masyarakat dan pemerintah dalam merespons banjir di musim hujan yang akan datang. Namun upaya pengendalian banjir belum sepenuhnya menyelesaikan permasalahan banjir, dampaknya berupa seringnya terjadi banjir namun intensitas dan kualitasnya berkurang. Untuk benar-benar mengendalikan banjir, upaya sebelum banjir harus dilakukan lebih dalam dibandingkan dengan kegiatan pemulihan pasca banjir (Soleh, 2022).

Sebagaimana kita ketahui bahwa kita telah menghadapi musim kemarau yang panjang dan cuaca yang ekstrim, dalam menghadapi dan menyambut musim hujan pemerintah membuat program Kegiatan Mapag Hujan yang mana tujuan dari Kegiatan Mapag Hujan ini untuk meminimalisasikan/mitigasi potensi bencana banjir yang besar. Maka dari itu karyawan pemerintah Kota Bandung khususnya kecamatan yang ada diwajibkan agar menggerakkan Kegiatan Mapag Hujan ini dengan membersihkan saluran air, gorong-gorong, dan membuat lahan untuk resapan air, serta membersihkan sampah dan mengelola sampah tersebut menjadi barang yang bermanfaat.

## Penelitian Terdahulu

1. Dari Jurnal Aspirasi oleh Soleh (2022) dengan Judul “Mitigasi Bencana Banjir Melalui Pendekatan Partisipasi Masyarakat Di Wilayah Sungai Citarum Hulu” : Dampak bahaya banjir dapat dikendalikan atau dikurangi secara non-struktural melalui pendekatan sistem *bottom-up* dengan menggalang partisipasi masyarakat sebagai bagian dari mendukung upaya pemerintah dan masyarakat dalam merespons bahaya banjir di masa depan musim penghujan. Dengan meningkatkan pemberdayaan masyarakat itu sendiri dan melalui upaya masyarakat maka kemungkinan terjadinya bencana banjir dapat dikurangi, kemampuan tanggap bencana banjir secara mandiri meningkat, dan penderitaan masyarakat akibat risiko bencana banjir dapat diminimalkan. Kegiatan ini merupakan bentuk perhatian masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi penderitaan masyarakat yang terancam banjir. Kegiatan pengurangan bencana (mitigasi) berbasis kapasitas masyarakat bertujuan untuk memperkuat kapasitas masyarakat yang tinggal di daerah rawan banjir dalam menghadapi risiko bahaya banjir dan diharapkan mengurangi risiko bencana di masa depan, mengembangkan inisiatif untuk mengidentifikasi tindakan prioritas, dan menemukan solusi yang meningkatkan partisipasi masyarakat. Kita harus mandiri dalam menangani banjir. Hal ini dapat dipahami sebagai upaya bersama antara masyarakat dan pemerintah untuk bekerja sama mengurangi kerugian dan penderitaan akibat banjir di wilayah perkotaan Indonesia. Jenis kegiatan yang mungkin dilakukan (Soleh, 2022) :
  - Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai risiko tinggi di daerah rawan banjir melalui sosialisasi dan kegiatan lainnya.
  - Memberikan gambaran umum dan informasi mengenai jenis kegiatan pengelolaan bahaya banjir yang dapat dilakukan masyarakat.
  - Mengembangkan inisiatif masyarakat untuk mengurangi risiko bahaya banjir melalui perbaikan gaya hidup dan perbaikan lingkungan.
  - Mendorong masyarakat untuk mengambil tindakan pencegahan banjir dengan mengidentifikasi dan memprioritaskan kegiatan serta melaksanakannya oleh masyarakat.
2. Dari Thesis (Sarjana) UIN Sunan Gunung Djati Bandung oleh Syahrul Parid (2019) dengan Judul “Pelestarian tradisi Mapag hujan di kampung Pasirangin, Desa Cilengkrang, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung 1970-2014” : Tradisi Mapag Hujan merupakan tradisi masyarakat desa Pasir Angin yang mendoakan hujan

dengan melakukan berbagai langkah ritual. Tradisi Mapag hujan ini tidak hanya ada di Kampung Pasir Angin, Desa Cilengkrang, Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung, tetapi juga di wilayah Anarat lainnya seperti Subang, Kuningan, dan Purwakarta. Semua tradisi ini memiliki cara tersendiri dalam melakukan ritual dan maknanya masing-masing. Berdasarkan uraian di atas, penulis mempunyai beberapa tujuan. Tujuannya untuk memahami bagaimana tradisi Mapag Hujan muncul di Kampung Pasir Angin dan memahami bagaimana mitologi dalam tradisi Mapag Hujan beroperasi. Dalam kajian perlindungan adat Mapag Hujan, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah yang terbagi dalam empat tahapan yaitu metode heuristik, metode kritis, metode interpretatif dan historiografi. Mapag Hujan terkadang mempunyai tata cara tersendiri, namun seiring berjalannya waktu tradisi tersebut mengalami beberapa proses perubahan. Awalnya tradisi ini dilakukan oleh Kuncen Gunung Manglayang pada masa penjajahan (1870), dan tahap kedua dilakukan pada tahun 1900 ketika tokoh yang sangat kaya raya menjabat sebagai Pejabat Desa yang populer dengan sebutan Lurah Terhormat dan memiliki tujuh istri yang diperintahkan untuk memandikan kucing di bak mandi yang berbeda, gunakan cara berbeda untuk memenuhi permintaan Mapag Hujan. Kemudian tahap ketiga yaitu memandikan kedua kucing tersebut. Cara ini diyakini lahir pada tahun 1970 M, karena hingga saat ini (sebelum tahun 2014) masyarakat masih melakukan tradisi Mapag Hujan dengan memandikan kucing bersamaan dengan shalat istisqa. Kemudian tahap ketiga hampir sama dengan tahap kedua, namun pada tahap ketiga ini kucing tidak hanya dimandikan saja, namun anak-anak juga diperbolehkan bermain air. Upacara Mapag hujan dilakukan pada hari Jumat saat matahari sedang terik (setelah salat Jumat). Masyarakat Kampung Pasir Angin mulai berdatangan ke rumah-rumah kokolot, membawa sekotak nasi tumpeng (artinya keselamatan), menerbangkan alat musik untuk memeriahkan pengiring (heleran), jangan lupa memandikan kedua kucing tersebut. Prosesi diawali dengan doa yang dipimpin oleh Ustad. Suara alat terbang mulai terdengar dan orang-orang mulai berbondong-bondong menuju pemandian kucing. Gema terbang mulai mencapai telinga, menggetarkan hati semua orang di sekitar mereka, seolah mengajak mereka untuk bergabung (Parid, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

### **Profil Tempat Penelitian**

Pada kesempatan kali ini, peneliti memilih sebuah Kantor Kelurahan Cipamokolan yang merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Kantor ini beralamat di Jl. Cipamokolan No.26, Cipamokolan, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40292. Karena Kelurahan dibawah pimpinan Kecamatan dan Pemerintah Kota Bandung (Pemkot) maka Kelurahan juga melaksanakan Kegiatan Mapag Hujan dan membersihkan area yang penuh dengan sampah dan wilayah yang berpotensi menimbulkan banjir, serta Kelurahan pun harus melaksanakan dan ikut berpartisipasi dalam menjaga wilayahnya dengan mengikuti Kegiatan Mapag Hujan ini.

### **Sampling**

Untuk sampel yang diambil oleh peneliti yaitu dari karyawan Petugas Gober (Gorong-Gorong dan Kebersihan) sebagai karyawan yang ikut berpartisipasi dalam melakukan Kegiatan Mapag Hujan ini dan termasuk ranah pekerjaannya, disini peneliti mengambil sampel 10 orang Petugas Gober sebagai analisis pendapat pihak yang berpartisipasi langsung dalam program di Kegiatan Mapag Hujan ini.

### **Metode Penelitian Kuantitatif**

Metode penelitian merupakan metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Metode ilmiah mengacu pada penelitian yang berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu: (1) rasional, artinya penelitian dilakukan dengan cara yang wajar, (2) empiris, artinya metode yang digunakan dapat diamati, (3) sistematis, artinya bahwa Penelitian ini menggunakan langkah-langkah logis tertentu (Ali, Hariyati, Pratiwi, & Afifah, 2022).

Secara umum, metode penelitian kualitatif dapat dijelaskan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat post-positivis, digunakan untuk mempelajari kondisi alam subjek (bukan eksperimen), di mana peneliti adalah instrumen kuncinya dan teknik pengumpulan datanya adalah penggunaan triangulasi (kombinasi), analisis data dan hasil penelitian secara induktif/kualitatif (Ali, 2022). Sedangkan penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru, yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau cara (pengukuran) kuantitatif lainnya. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif lebih menitikberatkan pada beberapa gejala yang mempunyai ciri-ciri tertentu dalam kehidupan manusia yaitu variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, alat



pengujian statistik dan teori objektif digunakan untuk menganalisis sifat hubungan antar variabel (Ali, Hariyati, Pratiwi, & Afifah, 2022).

### **Kuantitatif Survei Kuesioner**

Dalam penelitian kuantitatif ini, saya menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data dari populasi yang besar. Survei dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada responden. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data atau biasa disebut dengan alat penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif juga dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, penelitian dokumen atau dokumenter (Nanda, 2022).

Demikian metode ini akan digunakan untuk menguji hipotesis yang ada dari beberapa hipotesis berikut ini :

- Solusi tersebut berpengaruh dan rencana menyambut musim hujan pun berhasil dilakukan tanpa menimbulkan permasalahan baru.
- Solusi itu hanya berpengaruh sebagian karena tidak rutinnnya membersihkan saluran air dan sampah disebabkan kelalaian dari karyawan kecamatan/kelurahan dalam menggerakkan Mapag Hujan tersebut.
- Solusi itu tidak berpengaruh disebabkan diakhir penghujung musim kemarau menuju musim hujan ada pihak masyarakat yang tidak bertanggungjawab membuang sampah kesungai maupun dipinggir jalan sehingga sampah yang dijalan pun jatuh ke saluran air karena terbawa hujan dan menimbulkan banjir karena air naik ke atas sampai ke daratan akibat saluran yang tersumbat.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti telah melakukan penelitiannya menggunakan metode kuantitatif melalui survei kuesioner kepada Karyawan Guber dibawah pimpinan Kepala Seksi Ekonomi dan tepatnya di Kelurahan Cipamokolan dibawah pimpinan Kecamatan Rancasari, Kota Bandung. Disini peneliti menargetkan analisisnya pada keefektivitasan dari program pemerintah yaitu Kegiatan Mapag Hujan dalam rangka menyambut musim hujan dengan berakhirnya musim kemarau yang panjang dan ekstrim ini, dampak dari musim kemarau ini menurut para responden menimbulkan kekeringan, kurangnya air bersih, dan sampah banyak menumpuk. Dengan adanya Kegiatan Mapag Hujan untuk memitigasi bencana banjir ada beberapa program yang dilakukan seperti pembersihan sampah, pengerukan sungai,

pemilahan sampah, dan salah satunya pengelolaan sampah. Berikut hasil survei kuesioner mengenai seputar pertanyaan efektif atau tidaknya Kegiatan Mapag Hujan ini :

a) Wawancara *Pretest* :

Responden	Pertanyaan Wawancara										Jumlah
	1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	
Ajang	8	2	1	1	3	0	1	0	2	1	19
warto Suryanto	8	8	3	1	4	1	8	4	1	1	39
Dedi Budiawan	8	7	7	10	9	7	8	8	7	10	81
Endang	8	7	7	10	9	7	8	8	7	10	81
Dadang M.	10	2	10	5	6	8	8	7	8	10	74
Mang Atang	8	1	10	10	7	10	9	8	8	10	81
Aan	10	1	8	10	7	10	8	9	8	9	80
Oom Rochman	8	7	10	8	6	10	10	10	9	9	87
Adang Idjudin	8	1	10	10	2	9	5	1	9	10	65
Eko Catur P.	8	8	8	7	7	6	9	9	10	10	82
<b>TOTAL</b>											<b>689</b>

Gambar 1. *Pretest* Wawancara

b) Kuesioner *Pretest* :

Responden	Pertanyaan Kuesioner																														Jumlah		
	1.(+)	2.(+)	3.(+)	4.(+)	5.(-)	6.(-)	7.(+)	8.(+)	9.(+)	10.(+)	11.(-)	12.(+)	13.(-)	14.(+)	15.(+)	16.(+)	17.(-)	18.(-)	19.(-)	20.(-)	21.(+)	22.(+)	23.(-)	24.(-)	25.(-)	26.(-)	27.(-)	28.(-)	29.(-)	30.(+)			
Ajang	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	24
warto Suryanto	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	13
Dedi Budiawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
Endang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	18
Dadang M.	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
Mang Atang	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
Aan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	25
Oom Rochman	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	26
Adang Idjudin	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	22	
Eko Catur P.	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	16	
<b>TOTAL</b>																															<b>220</b>		

Gambar 2. *Pretest* Kuesioner

c) Bobot Nilai Kuesioner :

Ket.	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif	TOTAL
Jumlah	120	100	220

Gambar 3. Bobot Nilai *PreTest*

a) Wawancara *Post Test* :

Responden	Pertanyaan Wawancara										
	1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	Jumlah
Ajang	8	10	10	10	9	10	10	8	9	10	94
warto Suryanto	8	10	10	10	7	10	8	9	10	10	92
Dedi Budiawan	10	10	9	9	10	10	8	8	8	8	92
Endang	8	10	8	8	9	9	10	9	9	10	90
Dadang M.	8	10	10	10	10	10	10	8	10	10	96
Mang Atang	8	2	9	8	10	9	10	8	10	10	84
Aan	8	10	10	10	10	10	10	10	9	9	96
Oom Rochman	10	10	10	10	10	10	9	8	9	10	96
Adang Idjudin	8	10	10	10	9	10	10	10	10	10	97
Eko Catur P.	8	10	10	10	10	8	10	10	10	9	95
<b>TOTAL</b>											<b>932</b>

Gambar 4. *Post Test* Wawancarab) Kuesioner *Post Test* :

Responden	Pertanyaan Kuesioner																														
	1.(+)	2.(+)	3.(+)	4.(+)	5.(-)	6.(-)	7.(+)	8.(+)	9.(+)	10.(+)	11.(-)	12.(+)	13.(-)	14.(+)	15.(+)	16.(+)	17.(-)	18.(-)	19.(-)	20.(-)	21.(+)	22.(+)	23.(-)	24.(-)	25.(-)	26.(-)	27.(-)	28.(-)	29.(-)	30.(+)	Jumlah
Ajang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	24
warto Suryanto	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
Dedi Budiawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
Endang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	29
Dadang M.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
Mang Atang	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	22
Aan	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
Oom Rochman	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
Adang Idjudin	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
Eko Catur P.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
<b>TOTAL</b>																														<b>275</b>	

Gambar 5. *Post Test* Kuesioner

## c) Bobot Nilai Kuesioner :

Ket.	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif	TOTAL
Jumlah	144	131	275

Gambar 6. Bobot Nilai *Post Test*.

Pada penelitian ini, peneliti sebelumnya memberikan sebuah pertanyaan wawancara dan survei kuesioner sebelum melakukan solusi program dari Kegiatan Mapag Hujan setelah melakukan program tersebut selama 1 bulan mendapatkan hasil sebagai berikut yaitu data dari gambar tabel diatas bobot nilai pertanyaan wawancara *pretest* mendapatkan nilai 689, sedangkan wawancara *post test* mendapat nilai 932. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan nilai positif setelah melakukan program pengelolaan sampah ini. Dalam wawancara tersebut responden menjawab bila responden awalnya tidak mengetahui kegiatan dan program tersebut hingga ada perintah dari pimpinan yaitu Bapak Camat Rancasari kepada seluruh karyawan ASN/Non ASN, Gober, dan Satlinmas untuk melakukan Kegiatan

Mapag Hujan dengan melakukan program pembersihan sampah dipinggir jalan dan sungai, pembersihan saluran air dari sampah, pemilahan sampah, pengelolaan sampah, dan pembuangan sampah ke TPS. Tapi dalam penelitian ini peneliti hanya akan fokus membahas mengenai program pengelolaan sampah, yang mana dalam pengelolaan sampah di wilayah Kelurahan Cipamokolan bahwa setelah mereka memilah sampah tersebut mereka akan memberikan sampah anorganik kepada RW 02 untuk sampahnya diolah menjadi kompos karena di RW 02 ada bagian yang mengurusnya yaitu magot untuk mengolah juga menjadi umpan ikan. Sedangkan sampah organiknya dijual kepada pengepul rongsokan sehingga uang pun dapat diperoleh dari pengelolaan sampah dan sampah tersebut akan diolah lagi oleh pengepul menjadi barang yang bernilai.

Untuk pertanyaan kuesioner pun dibagi sebelum dan sesudah dari melakukan solusi pengelolaan sampah terdapat pertanyaan yang menunjukkan hal (+) dan (-), dari data gambar tabel 2 dan 3 mendapat nilai *pretest* keseluruhan sebanyak 220 dengan rincian jumlah pertanyaan positif mendapat 120 dan negatif 100 dari 10 orang sampling Karyawan Gober. Sedangkan nilai *post test* mendapat nilai 275, dengan bobot nilai pertanyaan positif sebanyak 144 dan negatif 131.

Kesimpulan dari pembahasan tersebut bahwa hasil dari 10 orang responden Karyawan Gober, memiliki perubahan nilai dari sebelum melakukan program pengelolaan sampah di Kegiatan Mapag Hujan tersebut dengan sesudah melakukannya, bahwa nilai dari responden meningkat ke hal positif dari semua pertanyaan yang diberikan sebesar 275 dari 220, dan 932 dari 689 pertanyaan wawancara yang berarti bahwa Kegiatan Mapag Hujan melalui Program Pengelolaan Sampah di Wilayah Kelurahan Cipamokolan ini Efektif dalam pelaksanaannya selama 1 bulan penuh di bulan Oktober 2023, setelah musim hujan datang minim sekali terjadi banjir dan sungai pun tidak meluap ke jalan raya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada penelitian ini, peneliti sebelumnya memberikan sebuah pertanyaan wawancara dan survei kuesioner sebelum melakukan solusi program dari Kegiatan Mapag Hujan setelah melakukan program tersebut selama 1 bulan mendapatkan hasil sebagai berikut yaitu data dari gambar tabel diatas bobot nilai pertanyaan wawancara *pretest* mendapatkan nilai 689, sedangkan wawancara *post test* mendapat nilai 932. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan nilai positif setelah melakukan program pengelolaan sampah ini. Dalam wawancara tersebut responden menjawab bila responden awalnya tidak mengetahui kegiatan dan program tersebut hingga ada perintah dari pimpinan yaitu Bapak Camat Rancasari

kepada seluruh karyawan ASN/Non ASN, Gober, dan Satlinmas untuk melakukan Kegiatan Mapag Hujan dengan melakukan program pembersihan sampah dipinggir jalan dan sungai, pembersihan saluran air dari sampah, pemilahan sampah, pengelolaan sampah, dan pembuangan sampah ke TPS. Tapi dalam penelitian ini peneliti hanya akan fokus membahas mengenai program pengelolaan sampah, yang mana dalam pengelolaan sampah di wilayah Kelurahan Cipamokolan bahwa setelah mereka memilah sampah tersebut mereka akan memberikan sampah anorganik kepada RW 02 untuk sampahnya diolah menjadi kompos karena di RW 02 ada bagian yang mengurusnya yaitu magot untuk mengolah juga menjadi umpan ikan. Sedangkan sampah organiknya dijual kepada pengepul rongsokan sehingga uang pun dapat diperoleh dari pengelolaan sampah dan sampah tersebut akan diolah lagi oleh pengepul menjadi barang yang bernilai.

Untuk pertanyaan kuesioner pun dibagi sebelum dan sesudah dari melakukan solusi pengelolaan sampah terdapat pertanyaan yang menunjukkan hal (+) dan (-), dari data gambar tabel 2 dan 3 mendapat nilai pretest keseluruhan sebanyak 220 dengan rincian jumlah pertanyaan positif mendapat 120 dan negatif 100 dari 10 orang sampling Karyawan Gober. Sedangkan nilai post test mendapat nilai 275, dengan bobot nilai pertanyaan positif sebanyak 144 dan negatif 131.

Kesimpulan dari pembahasan tersebut bahwa hasil dari 10 orang responden Karyawan Gober, memiliki perubahan nilai dari sebelum melakukan program pengelolaan sampah di Kegiatan Mapag Hujan tersebut dengan sesudah melakukannya, bahwa nilai dari responden meningkat ke hal positif dari semua pertanyaan yang diberikan sebesar 275 dari 220, dan 932 dari 689 pertanyaan wawancara yang berarti bahwa Kegiatan Mapag Hujan melalui Program Pengelolaan Sampah di Wilayah Kelurahan Cipamokolan ini Efektif dalam pelaksanaannya selama 1 bulan penuh di bulan Oktober 2023, setelah musim hujan datang minim sekali terjadi banjir dan sungai pun tidak meluap ke jalan raya.

Dalam penelitian, peneliti harus mampu menawarkan sesuatu yang berguna atau bermanfaat bagi perkembangan komunitas ilmiah, lembaga atau perusahaan, masyarakat, dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian tersebut.:

1. Kajian ini merekomendasikan agar Pemerintah Kota Bandung dan lembaga-lembaga di bawah pemerintah kota harus lebih terlibat dan memanfaatkan media sosial lain untuk memberikan informasi melalui Twitter, Facebook, Instagram, Google, dan YouTube.

2. Tujuan pesan cenderung kepada moral dan pikiran masyarakat agar menjaga lingkungan sekitar rumah agar lebih bersih dan disiplin dalam pembuangan sampah tidak sembarangan.

## **DAFTAR REFERENSI**

### **Artikel Jurnal**

- Ali. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya. *STAI Ibnu Rusyd*.
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya. *STAI Ibnu Rusyd*.
- Bandung, D. K. (2023, Oktober 1). *Melalui Mapag Hujan, Pemkot Bandung Maraton Bersihkan Sungai Jelang Musim Penghujan*. (Upi, Editor) Dipetik November 4 2023, dari Portal JABARPROVGOID: <https://jabarprov.go.id/berita/melalui-mapag-hujan-pemkot-bandung-maraton-bersihkan-sungai-jelang-musim-penghujan-10732>
- Liputan6. (2023, Oktober 2). *Mapag Hujan, Mitigasi Bencana Banjir ala Kota Bandung*. Diambil kembali dari Liputan6: <https://www.liputan6.com/regional/read/5411704/mapag-hujan-mitigasi-bencana-banjir-ala-kota-bandung>
- Maharani, M. W., Frinaldi, A., & Mubarak, A. (2019). EFEKTIVITAS STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA. *Spirit Publik : Jurnal Administrasi Publik*, 71.
- Nanda, S. (2022, November 11). *Metode Penelitian Kuantitatif: Pengertian, Tujuan, Ciri, Jenis & Contohnya*. Diambil kembali dari Brain Academy: <https://www.brainacademy.id/blog/penelitian-kuantitatif#:~:text=Kuesioner%20merupakan%20salah%20satu%20teknik,%20dokumentasi%20atau%20studi%20kepustakaan.>
- Parid, S. (2019). Pelestarian tradisi Mapag hujan di kampung Pasirangin, Desa Cilengkrang, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung 1970-2014. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*.
- Siagian, S. P. (2014). EFEKTIVITAS STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA. (M. Maharani, A. Frinaldi, & A. Mubarak, Penyunt.) *Spirit Publik : Jurnal Administrasi Publik*, 71.
- Soleh. (2022). MITIGASI BENCANA BANJIR. *JURNAL ASPIRASI* , 32.
- Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya. *STAI Ibnu Rusyd*.

**Sumber dari internet tanpa nama penulis**

Bandung, D. K. (2023, Oktober 1). *Melalui Mapag Hujan, Pemkot Bandung Maraton Bersihkan Sungai Jelang Musim Penghujan*. (Upi, Editor) Dipetik November 4 2023, dari Portal JABARPROVGOID: <https://jabarprov.go.id/berita/melalui-mapag-hujan-pemkot-bandung-maraton-bersihkan-sungai-jelang-musim-penghujan-10732>

Liputan6. (2023, Oktober 2). *Mapag Hujan, Mitigasi Bencana Banjir ala Kota Bandung*. Diambil kembali dari Liputan6: <https://www.liputan6.com/regional/read/5411704/mapag-hujan-mitigasi-bencana-banjir-ala-kota-bandung>